

PERAN KKN UINSU: MEMBANGUN SISWA BERAKHLAK MULIA DAN ANTI-BULLYING DI MIS AL HIKMAH DESA UJUNG TERAN

Alwi Andika Panggabean¹, Safria Andy¹, Laila Nurzanah¹, Nabila Tri Ananda¹, Lutfiah Irwani Saragih¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*email: *alwiandika2@gmail.com*

Abstract: This study aims to identify the forms of bullying that occur among elementary school students, measure students' perceptions of bullying, and determine the age group most vulnerable to bullying at MIS Al-Hikmah in Ujung Teran Village, Merdeka District, Karo Regency. Through awareness-raising activities conducted by students from the University of Islam Negeri Sumatera Utara's Community Service Program, it was found that bullying most frequently takes the form of physical and social teasing, particularly among fifth and sixth graders. The majority of students (86%) still view bullying as harmless banter without realizing its negative consequences. This study emphasizes the importance of character education based on noble moral values, enhancing students' understanding of bullying, and the active role of teachers, parents, and the school environment in creating a safe and supportive learning environment. The results of the awareness campaign demonstrate the potential for increasing students' awareness and promoting sustainable bullying prevention in Islamic-based elementary school environments.

Keywords: elementary school bullying, awareness campaign character education, islamic education bullying prevention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, mengukur persepsi siswa terhadap bullying, serta mengetahui kelompok usia yang paling rentan terhadap perundungan di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ditemukan bahwa bullying paling sering berbentuk ejekan fisik dan sosial, terutama pada siswa kelas 5 dan 6. Sebagian besar siswa (86%) masih menganggap bullying sebagai candaan tanpa menyadari dampak negatifnya. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai akhlak mulia, peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, serta peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif. Hasil sosialisasi menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan mendorong pencegahan bullying yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar berbasis pendidikan Islam.

Kata kunci: bullying sekolah dasar, sosialisasi pendidikan karakter, pendidikan islam pencegahan bullying

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, anak-anak kerap menjadi perhatian media sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai

masalah sosial, termasuk bullying atau perundungan. Padahal, sesuai amanat Undang-Undang Perlindungan Anak, anak-anak berhak merasa aman dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan.

Namun kenyataannya, bullying masih banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar dan sering kali dianggap sebagai bentuk candaan (Fitri, 2021). Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman anak-anak tentang batasan antara bercanda dan perilaku yang menyakiti, serta pengaruh kuat dari kelompok sebaya yang dapat memicu persaingan negatif (Bullying & Sekolah, 2024).

Bullying, yang meliputi ejekan terhadap kondisi fisik, status sosial, dan latar belakang keluarga, berdampak serius pada kesehatan mental dan perkembangan sosial anak (Rizqi et al., 2024). Kondisi ini sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan terhadap sesama (Lembaga & Islam, 2023). Oleh karena itu, MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab untuk ikut aktif mencegah bullying melalui pembentukan karakter dan moral siswa.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melaksanakan sosialisasi tentang bahaya bullying di MIS Al-Hikmah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying dan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan untuk mencegah maupun mengatasi perundungan di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengidentifikasi jenis bullying yang terjadi, kelompok usia yang paling rentan, serta persepsi siswa terhadap bullying sebagai dasar pengembangan strategi pencegahan yang efektif.

METODE

Kegiatan sosialisasi mengenai ba-

haya bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU Di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo menggunakan metode pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan sosialisasi ini:

1. Penyampaian Materi

Siswa diperkenalkan dengan definisi bullying, jenis-jenis bullying serta contoh-contoh situasi bullying yang mungkin mereka alami atau saksikan.

Menjelaskan dampak negatif bullying terhadap korban, termasuk efek psikologis dan sosial jangka panjang.

Siswa diajarkan langkah-langkah praktis untuk mencegah dan menghadapi bullying, seperti pentingnya berbicara kepada guru atau orang tua dan mendukung teman yang mengalami bullying.

2. Interaksi dan Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan bertanya mengenai topik yang dibahas.

3. Evaluasi Sederhana

Di akhir sesi, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Barangin et al., 2024).

PEMBAHASAN



Gambar 1. Edukasi Anti-Bullying di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran

Dari kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab yang dilakukan di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran, kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Mahasiswa KKN UINSU mengungkap beberapa temuan kunci terkait perilaku bullying di kalangan siswa beberapa diantaranya sebagai berikut :

Jenis-jenis bullying yang sering terjadi di sekolah dasar

Setelah melakukan sesi diskusi bersama siswa di sekolah dasar tersebut, siswa mengungkapkan bahwa bentuk bullying yang sering terjadi dan tidak mereka sadari diantaranya adalah dengan saling mengejek nama orang tua, memanggil teman dengan mengejek kondisi fisik seperti “pendek” dan “gendut”. Jenis ejekan tersebut dianggap umum dan sering terjadi di kalangan siswa.

Tabel 1. Jenis Bullying di SD

No	Jenis Ejekan	Respon Siswa (%)
1	Mengejek Status Sosial (perbedaan ekonomi “miskin” dan “kaya”, perbedaan marga)	35%
2	Mengejek Fisik	55%
3	Lainnya	10%

Kelompok Usia Paling Rentan

Menurut keterangan dari beberapa guru dan juga siswa di sekolah dasar tersebut menyatakan bahwa bullying paling sering terjadi di kalangan siswa kelas 3, 4, 5 dan 6. Para siswa tersebut menganggap bahwa mereka adalah siswa yang lebih dewasa yang mana menurut mereka memiliki “hak” untuk bercanda dengan cara yang cenderung menyakiti adik-adik ataupun teman-teman yang sebaya dengan mereka.

Tabel 2. Usia Yang Paling Rentan

No	Kelompok Usia Paling Rentan	Respon Siswa (%)
1	Kelas 3	15%
2	Kelas 4	5%
3	Kelas 5	35%
4	Kelas 6	45%

Persepsi Siswa Terhadap Bullying

Meskipun perilaku tersebut jelas termasuk dalam kategori bullying, tapi banyak diantara siswa tersebut yang beranggapan hal tersebut hanya sebagai “bercandaan” tanpa menyadari dampak negatif yang bisa ditimbulkan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendalam para siswa mengenai apa yang dimaksud dengan bullying dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

Tabel 3. Persepsi Siswa

No	Persepsi Tentang Bullying	Respon Siswa (%)
1	Menganggap Bullying Sebagai Candaan	86%
2	Menyadari Dampak Negatif Bullying	14%

Dari hasil tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran

masih menjadi masalah yang serius. Beberapa temuan utama menunjukkan bahwa jenis bullying yang sering terjadi di sekolah dasar tersebut meliputi mengejek nama orang tua dan kondisi fisik. Hal ini menandakan bahwa siswa sering menggunakan hal-hal yang bersifat pribadi untuk menyerang adik-adik ataupun teman sebayanya, yang dapat menyebabkan dampak emosional serius pada korban. Bullying tidak hanya meninggalkan bekas fisik, tetapi juga memicu berbagai masalah psikologis pada korban. Dampak yang sering ditimbulkan dari perilaku bullying tersebut antara lain depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Korban bullying juga cenderung merasa tidak aman di lingkungan sekolah dan seringkali mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam jangka panjang, trauma akibat bullying dapat berdampak pada kesehatan mental mereka hingga dewasa (Ainun & Alpiah, 2024).

Perilaku bullying yang paling sering terjadi terjadi di kalangan siswa kelas 5 dan kelas 6, dengan persentase respon siswa masing-masing sebesar 35% dan 45%. Sementara itu, siswa kelas 3 dan 4 juga tidak luput dari perilaku bullying, dengan persentase masing-masing sebesar 15% dan 5%. Siswa pada usia ini sering kali menganggap diri mereka lebih dewasa dan menggunakan “kedewasaan” ini untuk membenarkan perilaku menyakiti adik-adik ataupun teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan bullying perlu memberikan perhatian yang berjenjang dan intensif pada kelompok usia tersebut.

Dari hasil persepsi siswa terhadap bullying, 86% siswa menganggap perilaku bullying hanya sebagai bercanda. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang batasan antara bercanda dan perilaku yang dapat membahayakan kesejahteraan emosional seseorang. Keti-

ka siswa menganggap perilaku mengejek sebagai candaan, mereka sering tidak menyadari dampak emosional yang mungkin timbul pada korban. Persepsi yang keliru ini juga menggambarkan kurangnya pemahaman siswa mengenai norma dan batasan dalam interaksi sosial. Anak-anak usia sekolah dasar sedang belajar memahami norma sosial, termasuk bagaimana memperlakukan orang lain dengan baik. Ketika batas antara bercanda dan menyakitkan tidak jelas, risiko perilaku bullying berlanjut tanpa disadari konsekuensinya semakin besar.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai bahaya bullying di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah serius, khususnya di kalangan siswa kelas 3 hingga 6. Berdasarkan data, perilaku bullying paling banyak terjadi pada siswa kelas 5 dan 6 yang cenderung menganggap diri lebih dewasa dan menggunakan alasan tersebut untuk membenarkan tindakan menyakiti teman atau adik kelas. Selain itu, sebagian besar siswa (86%) masih menganggap bullying sebagai candaan, yang mencerminkan kurangnya pemahaman akan dampak emosional dari perilaku tersebut.

Untuk mengatasi dan mencegah bullying secara efektif, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dengan fokus pada pembentukan akhlak mulia dan karakter positif siswa. Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan:

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Akhlak Mulia

Pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dalam kurikulum dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, tolong-menolong, dan saling menghormati. Guru dan orang tua harus mengajarkan pentingnya menghar-

gai perbedaan dan menyadari dampak negatif dari perilaku menyakiti orang lain, sehingga siswa mampu mengontrol perilaku dan berinteraksi secara baik dengan teman sebaya (Fauziah, n.d.).

Pengembangan Kesadaran dan Pemahaman tentang Bullying

Mengingat masih banyak siswa yang salah kaprah memandang bullying sebagai candaan, pembelajaran intensif tentang pengertian bullying dan akibat buruknya harus terus dilakukan. Melalui sosialisasi dan diskusi rutin, siswa diajak memahami bahwa bullying bukanlah hal yang normal atau bisa dianggap lucu, melainkan tindakan yang merugikan dan menyakitkan.

Pembentukan Lingkungan Sekolah yang Positif dan Inklusif

Sekolah harus menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa dengan aturan yang tegas terhadap bullying. Kegiatan pembentukan kelompok pertemanan yang sehat dan kolaborasi antar kelas perlu didorong untuk mengurangi segregasi dan persaingan negatif, sehingga memperkuat rasa solidaritas dan persahabatan antar siswa.

Peran Aktif Guru dan Orang Tua sebagai Teladan dan Pendamping

Guru dan orang tua harus menjadi contoh dan teladan dalam sikap saling menghormati dan peduli. Mereka wajib aktif mendampingi anak, memberikan bimbingan dan konseling saat dibutuhkan, serta sigap menanggapi dan menindaklanjuti setiap laporan atau indikasi bullying di sekolah.

Penguatan Mental Siswa melalui Pendekatan Agama dan Moral

Dalam konteks pendidikan Islam yang diusung oleh MIS Al-Hikmah, pen-

guatan keimanan dan moral harus menjadi salah satu strategi utama. Ajaran agama yang menekankan kasih sayang, persaudaraan, dan larangan menyakiti sesama perlu disebarakan secara intensif melalui aktivitas keagamaan dan pembelajaran moral agar siswa memiliki kesadaran dan kepekaan sosial yang tinggi untuk mencegah bullying.

Pembentukan Kelompok Teman Sehat dan Program Peer Support

Membentuk kelompok teman yang positif dan mendukung dapat memperkuat mental siswa, khususnya korban bullying. Program teman sebaya (peer support) memberikan ruang bagi korban untuk mendapatkan dukungan emosional serta keberanian untuk melaporkan masalah dan mencari solusi, sehingga bullying dapat dicegah dan ditangani lebih efektif.

SIMPULAN

Sosialisasi oleh mahasiswa KKN UINSU di MIS Al-Hikmah Desa Ujung Teran mengungkap bahwa bullying sering terjadi terutama dalam bentuk ejekan fisik dan sosial, terutama di kelas 5 dan 6. Meski banyak siswa menganggapnya candaan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Ujung Teran dan Bapak Kepala Sekolah MIS Al-Hikmah atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama kegiatan sosialisasi bul-

lying berlangsung. Bantuan dan perhatian Bapak/Ibu sangat berarti dalam kelancaran serta keberhasilan program ini. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan positif bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barangin, K., Sawahlunto, K., Oktavianus, I., Rahmadani, A., Abelno, F., Annisa, F., Tulaini, H., Arvi, M., & Puteri, R. D. (2024). " *Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengedukasi Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Bullying: Studi Kasus di SD 12 Sapan , SD 13 Sungai Durian , dan SD 02 Sapan , Kelurahan durian 2 ,. 2(4).*
- Bullying, D., & Sekolah, D. (2024). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING.* 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Fauziah, D. R. (n.d.). *Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman.* 1, 643–654.
- Fitri, W. (2021). *KAJIAN HUKUM ISLAM ATAS PERBUATAN PERUNDUNGAN (BULLYING) SECARA ONLINE DI MEDIA SOSIAL.* 9(1), 143–157.
- Lembaga, A. D. I., & Islam, P. (2023). *ALMANAR : Jurnal Fakultas Agama Islam.* 01(02), 7–12.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). *Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar.* 4, 1–15.